

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan capaian pengolahan data menggunakan statistik, penggambaran serta telaah data pada riset pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control* terhadap perilaku keuangan mahasiswa, maka bisa disimpulkan di bawah ini:

1. Berlandaskan penelitian yang telah dijelaskan di atas, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan secara positif dan signifikan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. Artinya, baiknya perilaku keuangan disebabkan tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa. Begitupun juga, buruknya perilaku keuangan disebabkan rendahnya taraf literasi keuangan mahasiswa.
2. Terdapat pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan secara positif dan signifikan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. Artinya, baiknya perilaku keuangan mahasiswa disebabkan sikap keuangan yang baik. Begitupun juga, buruknya perilaku keuangan disebabkan sikap keuangan yang buruk.
3. Terdapat pengaruh *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan secara positif dan signifikan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. Artinya, baiknya pusat kendali mahasiswa karena baiknya pusat kendali pribadi mahasiswa. Begitupun juga, buruknya perilaku keuangan mahasiswa disebabkan buruknya *locus of control* pribadi mahasiswa.
4. Terdapat pengaruh secara simultan antara Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Locus of Control* terhadap Perilaku Keuangan secara positif dan signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa makin tinggi tingkat literasi keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control* mahasiswa, tingkat perilaku keuangan yang dipunya pasti meninggi. Sebaliknya, apabila Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan *Locus of Control* yang mahasiswa rendah, tingkat perilaku keaungan yang dipunya pasti rendah.

B. Implikasi

Berlandaskan capaian riset yang ditemukan, penjabaran implikasi dari riset ini adalah:

1. Berlandaskan kebenaran yang didapatkan dari data temuan riset, diketahui persentase terendah perilaku keuangan muncul pada indikator berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa FE UNJ Angkatan 2019 yang diteliti masih minim dalam menginvestasikan uang yang dimiliki. Hal tersebut dapat terjadi salah satunya dikarenakan minimnya pengetahuan tentang preferensi risiko investasi dikalangan mahasiswa serta dominan pendapatan mahasiswa bersandar dengan orang tua, sehingga timbul kekhawatiran pribadi mahasiswa untuk berinvestasi. Yang mana kekhawatiran ini muncul saat mahasiswa berpikir bahwa investasi yang penuh dengan ketidakpastian cenderung akan menimbulkan risiko yang berpengaruh terhadap memburuknya keuangan mahasiswa.
2. Berlandaskan kebenaran yang didapatkan dari data temuan riset, diketahui persentase terendah perilaku keuangan muncul pada indikator pengetahuan asuransi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FE UNJ Angkatan 2019 belum menggunakan asuransi untuk mengamankan keuangannya. Hal tersebut dikarenakan, masih minimnya pengetahuan asuransi yang dimiliki mahasiswa serta mahasiswa cenderung merasa bahwa baik pendapatan ataupun pengeluaran yang dimiliki belum menyentuh angka yang besar. Sehingga, timbulah anggapan asuransi akan menambah pengeluaran mereka karena iurannya harus dibayarkan setiap bulan, yang mana pendapatan mahasiswa sendiri tidak terlalu besar untuk menopang iuran asuransi.
3. Berlandaskan kebenaran yang didapatkan dari data temuan riset, diketahui persentase terendah perilaku keuangan muncul pada indikator keamanan uang. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa FE UNJ Angkatan 2019 belum stabil keuangannya. Hal ini terjadi salah satunya akibat dominan mahasiswa yang bersandar secara finansial dengan orang tua dan belum

memiliki pekerjaan. Sehingga, mengatur pendapatan dan pengeluaran menjadi seimbang cukup sulit dilakukan.

4. Berlandaskan kebenaran yang didapatkan dari data temuan riset, diketahui persentase terendah perilaku keuangan muncul pada indikator lebih dipengaruhi oleh lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, mahasiswa FE UNJ Angkatan 2019 cenderung memiliki *locus of control* internal lebih besar dibandingkan *locus of control* eksternal. Dikarenakan tingkat kepercayaan diri mahasiswa cukup besar ketika mengelola keuangan pribadinya. Mahasiswa berpikir bahwa masalah keuangan mereka hanya dapat diselesaikan oleh diri mereka sendiri. Mereka percaya bahwa seberapa besar pengaruh orang lain dalam kehidupan mereka dan muncul atau tidaknya masalah keuangan terjadi karena kontrol diri yang dimiliki mahasiswa sendiri dalam mengelola keuangannya.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang sudah dijabarkan sebelumnya, saran yang kemudian dapat menjadi masukan untuk perubahan di masa depan ditampilkan dibawah ini.

1. Pada variabel perilaku keuangan, di antara keempat tolak ukur penelitian yang digunakan, yaitu membuat anggaran, menghemat uang dan mengontrol belanja, berinvestasi, membayar kewajiban tepat waktu. Indikator berinvestasi menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah. Untuk dapat melatih kebiasaan mahasiswa dalam berinvestasi dapat dilakukan dengan cara banyak mempelajari ilmu terkait investasi yang tidak hanya didapatkan dari buku-buku saja, akan tetapi bisa dengan mencari terlebih dahulu media yang mudah untuk dimengerti dan menyenangkan seperti belajar lewat jejaring sosial semacam *youtube*, *instagram* yang biasanya dijelaskan oleh pemuda yang ahli dan berpengalaman di bidang investasi. Sehingga selain mendapatkan ilmu, mahasiswa juga termotivasi untuk berinvestasi karena mencontoh anak muda sekaligus *role model* di bidang investasi tersebut.

2. Pada variabel literasi keuangan, di antara keempat tolak ukur penelitian yang digunakan, yaitu pengetahuan secara general mengenai keuangan, pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman, pengetahuan asuransi, dan pengetahuan investasi. Indikator pengetahuan asuransi menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah yang didapatkan dan mempengaruhi bijak atau tidaknya perilaku keuangan. Untuk dapat memperdalam pengetahuan asuransi, sebaiknya dimulai dari memahami pentingnya memiliki asuransi sebagai cara untuk mengamankan keuangan. Hal ini dimaksudkan untuk melepas pandangan mengenai “mahalnya asuransi” dalam membantu keuangan pribadi khususnya mahasiswa. Selain itu, mahasiswa juga dapat menambah pengetahuan mengenai jenis asuransi yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tentunya dengan iuran yang terjangkau. Tips memilih asuransi dapat mulai dilakukan dengan mengecek pendapatan yang diterima, kebutuhan sehari-hari, hingga masa depan seperti apa yang disiapkan oleh mahasiswa tersebut.
3. Pada variabel sikap keuangan, di antara keempat tolak ukur penelitian dipakai, yaitu orientasi terhadap keuangan, filsafat utang, keamanan uang, dan penilaian keuangan pribadi. Indikator keamanan uang menjadi indikator dengan tingkat persentase terendah yang didapatkan dan mempengaruhi bijak atau tidaknya perilaku keuangan. Untuk dapat memperbaiki keamanan uang, sebaiknya, langkah awal yang harus dilakukan mahasiswa yaitu dengan mengetahui tujuan keuangan pribadi akan digunakan untuk apa saja, serta apakah ada target yang sedang dicapai dalam keuangan tersebut baik maksimalkan tabungan atau melakukan pengeluaran dalam jumlah yang besar. Setelah itu, mahasiswa dapat membuat anggaran keuangan berdasarkan tujuan keuangan yang telah direncanakan sebelumnya. Selain dengan memperhatikan pengaturan keuangan, keamanan uang dapat terjaga dengan baik apabila mahasiswa konsisten dan disiplin dalam mengatur keuangannya.
4. Pada variabel *locus of control*, di antara kelima tolak ukur penelitian yang digunakan yaitu, kemampuan memecahkan masalah pribadi, lebih dipengaruhi oleh lingkungan, kontrol diri, percaya diri, dan tidak berdaya

dalam menghadapi masalah kehidupan. Indikator lebih dipengaruhi oleh lingkungan menjadi indikator dengan persentase terendah yang didapatkan dan mempengaruhi bijak atau tidaknya perilaku keuangan. Hal tersebut menggambarkan kuatnya *locus of control* internal dalam diri mahasiswa, yang mana meski tergolong baik karena artinya mahasiswa percaya pada kemampuannya sendiri daripada dipengaruhi orang lain. Akan tetapi, pengalaman bisa didapatkan dengan bergaul atau mengenal orang-orang di sekitar. Pengalaman yang baik didapatkan dengan bergaul dengan orang-orang yang memiliki kegiatan positif sehingga seorang mahasiswa akan mendapatkan pengalaman yang bisa diaplikasikan ke dalam kehidupan pribadi mereka terutama mengaplikasikan perilaku keuangan secara bijak lewat cara orang lain yang menjalankannya.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini merujuk pada tata cara ilmiah yang diberlakukan, akan tetapi tetap mempunyai keterbatasan penelitian berikut.

1. Lamanya waktu pengambilan data lewat kuesioner yang disebar secara online ke berbagai jejaring sosial. Hal ini kurang efektif dikarenakan responden adalah mahasiswa akhir yang disibukkan dengan kegiatan seperti penelitian, pemberkasan sidang dan wisuda, bahkan bekerja.
2. Variabel-variabel yang digunakan untuk meneliti perilaku keuangan adalah literasi keuangan, sikap keuangan, dan *locus of control*. Sedangkan perilaku keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak hal yang bukan menjadi bahan penelitian penulis.

E. Rekomendasi

Berlandaskan kesimpulan yang didapat dari riset ini, peneliti merekomendasikan hal-hal dibawah ini.

1. Untuk penelitian selanjutnya, penelitian kepada mahasiswa akhir dapat dilakukan dengan membuat target untuk waktu penyebaran kuesioner. Penyebaran kuesioner sebaiknya dilakukan di waktu sebelum akhir semester untuk menghindari kesibukkan mahasiswa di waktu tersebut.

2. Untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas mengenai perilaku keuangan yaitu bisa memakai variabel bebas lainnya seperti *financial technology*, *lifestyle*, pendapatan orang tua, dan lainnya.
3. Peneliti merekomendasikan kepada pembaca, dalam hal ini mahasiswa untuk melakukan pendekatan kemandirian secara finansial lewat pengaturan anggaran, pemilihan kebutuhan, serta yang paling penting adalah dengan memperbanyak edukasi diri mengenai pengelolaan keuangan (investasi, asuransi, kebijakan berutang dan sebagainya). Karena hal tersebut berguna sebagai penunjang mahasiswa untuk mempersiapkan masa depan yang aman secara finansial.

